



Penulis :
Pdt. Pintor Marihot Sitanggang, M.Th, Ph.D



Gerejaku Rumahku

**RANCANG BANGUN TEOLOGI PANGGILAN
GEREJA YANG INKLUSIF DAN KONTEKSTUAL**

Editor :
Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd, MM

Gengajaku Rumahku

RANCANG BANGUN TEOLOGI PANGGILAN GEREJA YANG INKLUSIF DAN KONTEKSTUAL

Penulis :

Pdt. Pintor Marihot Sitanggang, M.Th, Ph.D

Editor :Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd, MM

Gereja HKBP Jorlang Hulan - Gereja HKBP Marihat Hulan
Gereja HKBP Gunung Pariama Sihaporas



**GEREJAKU RUMAHKU
RANCANG BANGUN TEOLOGI PANGGILAN
GEREJA YANG INKLUSIF DAN KONTEKSTUAL**

Tim Penulis:
Pintor Marihot Sitanggung

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Susy Alestriani Sibagariang

ISBN:
978-623-500-314-6

Cetakan Pertama:
Juli, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

PRAKATA PENULIS

Gerejaku - Rumahku, adalah suatu pernyataan iman dan dapat dipahami sebagai deklarasi iman. Suatu pernyataan yang keluar dari hidup orang percaya, yang telah merasakan pelayanan gereja dalam hidupnya. Suatu pernyataan iman yang menunjukkan tingginya rasa kepemilikan orang percaya akan gereja. Rasa kepemilikan yang tinggi dan menghasilkan suatu pernyataan iman gerejaku adalah rumahku, akan muncul pada saat pelayanan gereja dapat menjawab kebutuhan iman orang percaya dalam konteks kehidupannya yang nyata. Pernyataan ini memotivasi agar gereja dapat mengembangkan aras pelayanannya kepada panggilan pelayanan yang inklusif dan kontekstual. Gereja yang inklusif adalah panggilan gereja yang sangat mengakar kepada dan di dalam Yesus Kristus sebagai Raja Gereja. Tugas panggilan gereja ini telah disampaikan dalam Amanat Agung Yesus, pada saat Dia menyampaikan perintah untuk memberitakan Injil “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Matius 28:19). Misi ini hanya dapat diwujudkan bila gereja membuka diri bagi setiap manusia tanpa membeda-bedakan latar belakang dan identitas seseorang.

Tuhan menghendaki umat Kristen tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya tetapi untuk mewujudkan Kerajaan Allah di muka bumi ini dengan membela keadilan dan membebaskan semua orang yang tertindas dan lemah, tanpa pembedaan ras, golongan, agama, atau faktor lainnya. Keikutsertaan orang percaya dalam aksi kemanusiaan adalah pertanda sifat misioner gereja. Gereja dalam pelayanannya harus melayani dan memperhitungkan semua orang. Gereja dituntut untuk melaksanakan panggilan pelayanannya secara inklusif dan kontekstual. Dengan pelayanan yang inklusif dan kontekstual akan membuahkan seluruh umat dan bangsa akan memperoleh dan mensyukuri belas kasih Tuhan. Kemiskinan turut menjadi realitas yang juga dihadapi gereja dan tidak dapat disangkal bahwa itu terjadi di tengah gereja dan pelayanannya. Diperlukan penyegaran kembali akan pemahaman panggilan dan makna gereja, persekutuan, ibadah dan pelayanan, dengan demikian gereja dan jemaat-Nya dapat lebih memahami esensi atau arti kehadiran gereja di dunia. Sehingga seluruh umat dan bangsa menyaksikan bahwa “Gerejaku adalah Rumahku”.

Pdt. Pintor Marihot Sitanggang, M.Th, Ph.D

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 MELETAKKAN DASAR BERPIKIR TEOLOGIS	1
BAB 2 YESUS KRISTUS SEBAGAI RAJA GEREJA – EKLESIOLOGI KRISTOSENTRIS.....	7
A. Iman yang Berpusat Pada Yesus Kristus Sebagai Kata Kunci.....	7
B. Ikut “Aku” dan Pikul Salib	12
C. Eklesiologi Kristosentris dalam Teologi Pengharapan Iman Kristen.....	20
BAB 3 GEREJA YANG TERBUKA “THE OPEN CHURCH” DALAM TEOLOGI JÜRGEN MOLTMANN	27
A. Gereja Sebagai Persahabatan Terbuka (The Open Church)	29
B. Persekutuan Yang Terbuka dengan “Yang Lain – Open Church”	37
BAB 4 PENDETA SEBAGAI HAMBA TUHAN DAN GEMBALA YANG MELAYANI UMATNYA.....	43
A. Panggilan Melayani Seperti Yesus Kristus Sebagai Gembala Yang Baik.....	43
B. Panggilan Melayani dan Menggembalakan Domba-Domba Allah	45
C. Panggilan Pelayan Gereja Untuk Melayani Menurut Para Teolog	47
D. Panggilan Melayani Tanpa Paksaan.....	50
E. Panggilan Melayani Untuk Kemuliaan Nama Tuhan Allah	52
F. Panggilan Melayani Dengan Memberi Teladan dan Kerendahan Diri	53
BAB 5 GEREJA YANG INKLUSIF MILIK SEGALA UMAT DAN BANGSA	55
A. Gereja Adalah Untuk Dunia	56
B. Gereja Adalah Pelaksanaan Misi Pelayanan Allah di Dunia.....	59
C. Gereja yang Inklusif dan Kontekstual	65
D. Pandangan Para Teolog Tentang Gereja Yang Inklusif	69
BAB 6 GEREJA YANG MELAYANI DAN KONTEKSTUAL – DIAKONIA KONTEKSTUAL.....	75
A. Meletakkan Dasar Rancang Bangun Teologi Diakonia Gereja Yang Inklusif	77

B. Gereja Yang Bertumbuh dan Melayani Dalam Kasih.....	85
C. Gereja yang Melayani dan Mengembangkan Sikap Solidaritas	88
D. Gereja yang Kontekstual – Gereja Menjadi Seperti Umat-Nya	93
E. Gereja Sebagai Hamba Allah: Melayani dan Ramah	99
F. Gereja yang Inklusif and Kontekstual: Memenangkan Banyak Orang	102
G. Gereja orang Miskin – Gereja dan Kemiskinan Church of the Poor)	106
BAB 7 PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	117

BAB 1

MELETAKKAN DASAR BERPIKIR TEOLOGIS

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan masing-masing kepribadian yang berbeda-beda. Pada dasarnya Tuhan tidak pernah bermaksud untuk memisah-misahkan orang demi orang atau membuat jurang pemisah antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Tuhan sama sekali tidak menginginkan umat-Nya untuk saling membinasakan karena merasa lebih kuat terhadap orang lain (Galatia 5:15). Dalam hal ini, Tuhan mengajarkan agar seorang yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan kita tidak boleh mencari kesenangan kita sendiri (Roma 15:1). Dengan demikian, tampaklah perbuatan yang saling mengasihi. Hidup dalam kasih adalah suatu perintah dari Tuhan agar kita tetap berada di dalam ajaran kasih-Nya (2 Yohanes 1:5) dan menjadi berkat bagi dunia.

Tiap-tiap orang tentu hidup dengan sesamanya. Setiap orang melakukan interaksi kehidupan dengan sesama manusia lainnya. Artinya manusia bukan hanya berelasi dengan Allah saja tetapi manusia juga berelasi dengan sesamanya. Setiap pribadi manusia juga dapat merasakan kasih Allah melalui orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, selain hidup dalam kasih kepada Allah, juga harus kasih kepada sesama manusia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang dapat menaruh kasih kepada makhluk hidup yang lain. Dalam Amsal 14: 21 dinyatakan bahwa orang yang berbahagia adalah orang yang menaruh belas kasihan kepada orang yang menderita tetapi orang yang menghina sesamanya berbuat dosa karena tanpa disadari juga telah menghina Allah. Dengan demikian, rasa solidaritas dapat dilakukan oleh seseorang karena adanya rasa kasih sebab kasih adalah dasar dari persaudaraan antara manusia. Dalam hal ini, kasih yang dimaksud bukanlah kasih yang berpura-pura (Roma 12:9), melainkan kasih yang melayani (diakonia) yaitu kasih yang benar-benar nyata dilakukan tanpa mengharapkan imbalan (Matius 25:40).

BAB 2

YESUS KRISTUS SEBAGAI RAJA GEREJA - EKLESIOLOGI KRISTOSENTRIS

A. IMAN YANG BERPUSAT PADA YESUS KRISTUS SEBAGAI KATA KUNCI

Ketika Adam dan Hawa beristanakan Taman Eden, mereka gagal menaati Allah sehingga akhirnya mereka jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3:1-14). Sebenarnya ketika diciptakan oleh Allah, Adam dan Hawa memiliki kehendak bebas untuk memilih; menaati Allah atau menolak-Nya (Kejadian 2:15-17). Jika mereka menaati perintah Allah maka mereka memperoleh hidup kekal, tetapi sebaliknya jika mereka gagal, mereka akan mati (Kejadian 2:17). Adam dan Hawa jatuh pada pilihan tidak taat kepada Allah tetapi taat kepada iblis. Dosa sebagai konsekuensi ketidaktaatan mereka. Adam dan Hawa sebagai manusia pertama di dunia saat itu, maka mereka adalah perwakilan manusia yang ada di dunia ini. Kejatuhan mereka ke dalam dosa telah menurunkan sifat dosa kepada keturunan-keturunannya. Oleh karena itu, seluruh keturunan Adam dan Hawa memiliki natur dosa di dalam dirinya secara alamiah. Dosa yang diturunkan oleh Adam dan Hawa ini disebut sebagai "dosa asal". Sebagai akibatnya, manusia tidak lagi memiliki kehendak bebas seperti yang dimiliki Adam dan Hawa sebelum kejatuhannya ke dalam dosa. Dengan demikian manusia hanya memiliki satu pilihan yaitu kecenderungan hatinya memilih untuk berbuat dosa. Itulah sebabnya Alkitab berkata: Ketika dilihat TUHAN bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata (Kejadian 6:5).

Kitab Yesaya mengungkapkan bahwa segala kesalehan yang diperbuat manusia tetap adalah kain kotor. Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin. (Yesaya 64:6). Kemudian Rasul Paulus menegaskan: Tidak ada yang benar seorang pun tidak, tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak

BAB 3

GEREJA YANG TERBUKA “THE OPEN CHURCH” DALAM TEOLOGI JÜRGEN MOLTSMANN

Jürgen Moltmann banyak dipengaruhi oleh Karl Barth sebelum kemudian terinspirasi oleh guru-gurunya di Göttingen seperti: Otto Weber, Ernst Wolf, Hans Joachim Iwand, Gerhard von Rad dan Ernst Käsemann. Sejak tahun 1967 sampai 1994, Moltmann menjadi profesor teologi sistematika di Tubingen. Moltmann memiliki trilogi; Teologi Pengharapan (*Theology of Hope*), Allah yang Menderita (*The Crucified God*) dan Gereja di dalam Kuasa Roh atau (*The Church in the Power of the Spirit*). Dia paling dikenal melalui karyanya yang berjudul “Teologi Pengharapan (1964)”. Tulisan ini menjadikannya sebagai salah satu teolog Protestan Jerman kontemporer yang berpengaruh. Walaupun Moltmann dikenal sebagai seorang Protestan yang menulis pada konteks Jerman, tulisannya terbuka terhadap tradisi dan perkembangan lain seperti teologi Roma Katolik, teologi Ortodoks, dan teologi Pembebasan Dunia Ketiga. Pengalamannya tentang gereja seluruh dunia termasuk penderitaan, perkembangan karismatik dan komitmen politik gereja-gereja pada banyak bagian di dunia juga telah mempengaruhi teologi tertentu. Moltmann juga merupakan teolog pertama yang serius mempelajari karya Dietrich Bonhoeffer. Dari situ, ia mengembangkan fokusnya kepada etika sosial dan keterlibatan gereja dalam masyarakat sekuler.

Eklesiologi Moltmann ditemukan dalam seluruh karyanya, namun yang paling lengkap ialah dalam *The Church in the Power of the Spirit*, di mana dia melihat gereja dalam kehadiran dan kuasa Roh Kudus. Gereja harus mengakarkan identitasnya dalam Roh Kudus. Pada gilirannya, Roh Kudus mengakarkan gereja dalam misinya kepada orang lain karena gereja tidak pernah hadir untuk dirinya sendiri, tetapi selalu dalam hubungan dengan Tuhan dan dunia. Moltmann menggambarkan eklesiologinya sebagai eklesiologi mesianis atau eklesiologi relasional. Kedua istilah ini berfungsi untuk menempatkan gereja dalam sejarah Trinitas Allah dengan dunia, lebih

BAB 4

PENDETA SEBAGAI HAMBA TUHAN DAN GEMBALA YANG MELAYANI UMATNYA

Pendeta merupakan seorang yang dipanggil, dipilih dan diurapi (ditahbiskan) untuk menjadi seorang pelayan Tuhan dan juga berperan sebagai penilik di mana ia melayani. Pendeta juga adalah seorang pemimpin rohani ketika ia mampu bekerja sama dengan orang lain dalam pelayanannya dan juga menjadi penasihat rohani bagi individu maupun dalam kelompok jemaat. Berbicara tentang pelayan gereja tentu saja tidak terlepas dari peran seorang pendeta sebagai gembala (1 Petrus 5:1–11). Sebagai langkah penelusuran dasar al-kitabiah, dapat dilihat bahwa Surat 1 Petrus merupakan Surat atau dokumen jemaat mula – mula yang berfungsi dalam membangun pesan karakteristik untuk penghiburan dan peneguhan. Dapat dipahami bahwa Surat 1 Petrus merupakan surat peneguhan atas pengikut Kristus, sebab barangsiapa yang tinggal di dalam nama-Nya akan menghadapi penderitaan. Surat 1 Petrus juga ditulis kepada orang – orang pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapodokia, Asia Kecil, dan Bitania (1 Petrus 1:1). Dalam 1 Petrus 5: 1 – 11, Yesus bukan hanya digambarkan sebagai Gembala Yang Baik tetapi juga Gembala Yang Agung sesuai dengan pengakuan Petrus. Dalam 1 Petrus 5: 1 – 11 terlihat jelas bahwa penggembalaan bersumber dari Allah kepada mereka yang dipercayakan untuk melakukan tugas dan amanat tersebut. Dengan kata lain, penggembalaan yang benar diterima sebagai tugas dari Allah dan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah yang telah memilih, menetapkan dan menyampaikan tahbisan kependetaan itu melalui gereja-Nya.

A. PANGGILAN MELAYANI SEPERTI YESUS KRISTUS SEBAGAI GEMBALA YANG BAIK

Dalam Yohanes 10:1-6 dijelaskan bagaimana Yesus menggunakan perumpamaan dalam menjelaskan gembala. Yesus menjelaskannya dengan melakukan perbandingan dengan dua gembala. Gembala pertama disebutkan

BAB 5

GEREJA YANG INKLUSIF MILIK SEGALA UMAT DAN BANGSA

Gereja dihadirkan oleh Allah di tengah dunia dengan tujuan untuk memperluas kerajaan-Nya. Sebagai organisasi dan persekutuan yang Ilahi gereja sebagai Tubuh Kristus mempunyai tanggung jawab menjadi terang dan garam bagi sekitarnya sehingga kondisi gereja seharusnya sehat. Gereja sebagai saksi Kristus mewakili Kerajaan Allah dan memiliki ciri-ciri yang khusus sehingga nampak perbedaan antara gereja sebagai jemaat Allah dan orang-orang pada umumnya. Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar “*eks-keluar*” dan “*kaleo-memanggil*” di mana tugas dari gereja untuk menjalankan hal yang luhur yaitu memberitakan kabar baik tentang keselamatan. Yesus Kristus sendiri memberitakan tentang kedatangan kerajaan Allah di dalam Alkitab dipahami bahwa Kristus memang mendirikan dasar dan akar pendirian gereja sebagai tubuh-Nya. Yang menjadi persoalan utama ialah bahwa gereja sudah ada dan telah menjalankan amanat Allah yang diberitakan Injil ini sepanjang masa sampai ke ujung bumi. Secara tradisional diajarkan bahwa tugas panggilan gereja terdiri koinonia, marturia dan diakonia. Dewasa ini ada yang dikembangkan menjadi suatu bentuk pemberdayaan dan pembangunan jemaat (penataan rumah tangga umat kristiani agar menjadi lebih baik).

Gereja dapat dipandang dari berbagai sudut. Dari sudut sosiologi, gereja dapat dilihat sebagai yang sama dengan lembaga-lembaga lain: ia berada dalam dunia, punya anggota-anggota yang menerapkan berbagai aturan kelembagaan, mempunyai sistem kerja, sebagai subjek hukum, dan sebagainya. Namun, gereja pun mempunyai sisi “Ilahi” yaitu bahwa keberadaannya dalam dunia sangat ditentukan oleh Tuhan Yesus Kristus sebagai Raja Gereja. Sejarah gereja menunjukkan bahwa di antara orang Kristen sering terjadi pemahaman yang salah dalam melihat hubungan pengharapan kedatangan Tuhan dengan panggilan tuntutan untuk memenuhi tugas yang sebenarnya sesuai dengan makna panggilannya di dunia ini.

BAB 6

GEREJA YANG MELAYANI DAN KONTEKSTUAL – DIAKONIA KONTEKSTUAL

Dewasa ini kemiskinan yang diikuti dengan penindasan sering terjadi. Kondisi ini menuntut gerakan pelayanan dan suara kenabian gereja untuk selalu berkibar dan mendarat dalam kehidupan masyarakat. Gerakan pembebasan banyak muncul pada abad ke-16 sebagai bentuk perjuangan akan iman dalam pembebasan kaum miskin, orang-orang tertindas, dan lain sebagainya. Salah seorang teolog yang mengembangkan teologi pembebasan adalah Gustavo Gutierrez dengan melihat situasi dan kondisi baik sosial, politik, maupun ekonomi yang ada secara khusus di Amerika Latin. Gereja pun ikut memihak kepada mereka kaum miskin dan tertindas, karena bagi gereja esensi iman bukan hanya sekedar percaya pada Allah melainkan juga harus ada peran aktif dan tindakan yang dilakukan. Gutierrez melihat kemiskinan saat itu terjadi karena pemerintahan yang menghisap rakyatnya sendiri demi memperkaya orang-orang yang terkait di dalam pemerintahan itu sendiri.

Gutierrez juga menyatakan dalam teologi pembebasan ini bahwa iman bukan hanya transenden tetapi harus pula berperan dalam praksis sehingga dapat melihat secara kritis akan perkembangan zaman dalam ruang lingkup permasalahan sosial. Tindakan serta ajaran Yesus Kristus dalam kehadiran dan keikutsertaan-Nya di kehidupan manusia untuk memperjuangkan orang-orang miskin dan tertindas dalam kuasa Kerajaan Allah yang menunjukkan dan mengajarkan kasih-Nya secara khusus dalam konteks kehidupan Amerika Latin. Begitu pula dengan penyaliban Yesus Kristus menandakan penderitaan yang dirasakan-Nya untuk menebus dosa dan penderitaan umat-Nya.

Teologi pembebasan ini pun telah diketahui oleh beberapa negara dan beberapa teolog hingga sampai ke Asia. Para teolog banyak memakai teologi ini untuk pendekatan dan sebagai model yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan ataupun konteks masing-masing, secara khusus situasi Asia yang dapat dikatakan sama dengan situasi Amerika Latin yakni terdapat

BAB 7

PENUTUP

Gereja sebagai persekutuan orang-orang yang percaya pada Tuhan Yesus Kristus mengambil peranannya pada kehidupan yang dipanggil oleh Roh Kudus. Oleh karena itu terdapat dua penekanan di dalam hal ini yaitu Tuhan yang tersalib dan juga Tuhan yang telah bangkit. Karena itu penekanan dalam hal ini menjadi penekanan yang inklusif ataupun eksklusif. Pada penekanan yang eksklusif ialah gereja sebagai persekutuan umat Allah sebenarnya umat yang lebih baik dari setiap umat lainnya yang ada di dunia, sedangkan pada penekanan yang inklusif ialah pemanggilan umat di dunia oleh gereja dalam mengakui dan memberitakan tanda-tanda dari kerajaan Allah pada dunia ini. Dalam pemahaman seperti ini keselamatan dan juga kerajaan Allah berperan dalam kesejahteraan, kemakmuran. Gereja terpanggil memberikan dukungan bagi manusia dalam konteksnya masing-masing sehingga dengan demikian dalam mengabarkan Injil semua kekuatan gereja menjadi saling mendukung dalam pelayanannya mewujudkan kasih Allah di dunia ini. Dalam mewujudkan kasih Allah di dunia ini gereja harus berpegangan dan berkomitmen dalam imannya kepada Yesus Kristus sebagai Raja Gereja dan bertanggung jawab kepada Allah Bapa Sang Pencipta di dalam nama Anak-Nya Yesus Kristus.

Pemanggilan tersebut sekaligus menjadi sebuah pengutusan oleh karena itu hakekat dan juga sifat dari gereja dapat dilihat dalam tritugas panggilannya: persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*) dan kesaksian (*marturia*). Melalui ketiga panggilan tugas pelayanan inilah dapat diketahui apakah gereja tersebut hidup, bertumbuh dan juga berkembang. Ketiga hal tersebut dilakukan secara bersama sebab suatu gereja yang sudah bertumbuh, berkembang dan juga mandiri ialah gereja yang telah melakukan tritugas panggilannya melalui persekutuan, pelayanan dan juga kesaksian. Apabila dari antara ketiga panggilan tersebut tidak dilakukan oleh gereja maka dapat dikatakan bahwa gereja tersebut belum menjadi gereja yang mandiri dan juga dewasa. Sebab ada juga gereja yang tidak melaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Jl.Ch ,(1999), *Pokok-pokok penting dari Iman Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- A. G. Dicknes, (1965), *Reformation And Society*, London, King's College.
- Althaus, Paul, (1966), *The Theology Of Martin Luther*, Philadelphia: USA, Fortress Pres.
- Aulen, Gustaf, (1961), *Reformation and Catholicity*, London, Oliver and Boyd Ltd.
- Becker, Dieter, (1996), *Pedoman Dogmatika*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Berkhof, Louis , (2012), *Teologi Sitematika-Doktrin Keselamatan*, Surabaya, Momentum.
- Bonhoeffer, Dietrich. (1964), *The Communion of Saints. A Dogmatic Inquiry Into The Sociology of The Church*, Translated by Ronald Smith (from the German Sanctorum Communio) New York: Harper & Row.
- Bonhoeffer, Dietrich (1979), *The Cost of Discipleship* (Revised and Abridged Edition Containing Material Not Previously Translated) Printed in the United States of America.
- Bonhoeffer, Dietrich (1995), *Ethics*, New York: Simon & Schuster Inc., Touchstone Edition,
- Bornkamm, Heinrich, (1998), *Luther's World of Thought*. St. Louis, Concordia Publishing House.
- Bouwisma, W. James, (1988), *John Calvin : A Sixteenth Century Potrait*, London, Oxford University Press.
- Boyd, Ruthherford, (1943), *Works of Martin Luther*, Philadelphia, Muhlenberg Press.
- Calvin, Yohanes, (1983), *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, Terj. Winarsih Arifin, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Cannon, William Ragsdale, (1956), *The Theology of John Wesley: With Special Reference to the Doctrine of Justification*, New York, Abingdon Press.
- David Bagchi and David C. Steinmetz (ed.), (2004), *The Cambridge Companion to Reformation Theology*, Cambridge, Cambridge University Press.
- Grimm, Harold J., (1957), *Luther's Works*, Philadelphia, Mhlenberg Press.

- Gutierrez, Gustavo, (1973), *A Theology of Liberation*, Maryknoll, New York : Orbis Books.
- Leibniz, G.W, (1985), *Theodise, Essays on the Goodness of God the Freedom of Man and the Origin Evil*, Illinois, Open Court Publishing Company.
- Levitan, Elizabeth, (2011), *The Liberation Theology of Gustavo Gutierrez : A Dialectic Reconciliation of Hegel and Marx*, Chicago, University of Chicago, Departement of Religion.
- Lewis, C.S, (1940), *The Problem of Pain*, London: Collins Press.
- Luther, Martin (1915) *Disputation o Doctor Martin Luther On The Dower and Efficacy of Indeulgences 1517, in Work of Martin Luther Vol.1*. Philadelphia: AJ Holman Company.
- Luther, Martin, (1958), *Church and Ministry II, in vol. 40 of Luther's Works*, (ed. Conrad Bergendorff), Philadelphia: Muhlenberg.
- Luther, Martin, (1966), *The Theology of Martin Luther*, Philadelphia, Fortress Press.
- Luther, Martin, (1989). *Martin Luther's Basic Theological Writing*, USA, Fotress Press.
- Luther, Martin, (1991), *Theology and Revolution*, New York, Oxford University Press.
- Luther, Martin, (2002), *The Bondage of The Will*, New York, Continuum Press.
- Luther, Martin & J. Theodore Mueller, (2003), *Commentary on Romans*, USA, Kregel Publication.
- Luther, Martin (2007), *Katekismus Besar Martin Luther*, terj. Anwar Tjen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Moltmann, Jürgen, (1956), *The Way of Jesus Christ*.29. Quoted from Schalom Ben-Choir. *Die Antwort des Jona*. Hamburg.
- Moltmann, Jürgen, (1963), *The Way of Jesus Christ*.28. Quoted from Martin Buber, *Der Jude Und Stend Judentum*. Cologne.
- Moltmann, Jürgen, (1967), *The Theology of Hope*, London : SCM Press Ltd.
- Moltmann, Jürgen, (1974), *The Crucified God*, London: SCM Press Ltd.
- Moltmann, Jürgen, (1977), *The Church in the Power of the Spirit: A Contribution to Messianic Ecclesiology*, terj. M. Kohl. London: SCM Press Ltd.
- Moltmann, Jürgen, (1978), *The Open Church*. Britain: SCM Press Ltd.

- Moltmann, Jürgen, (1979), *Hope for The Church: Moltmann in Dialogue with Practical Theology*. Nashville: Abingdon.
- Moltmann, Jürgen, (1982), *Theology and Joy*, London: SCM Press Ltd.
- Moltmann, Jürgen, (1988), "An Autobiographical Note," in A. J. Conyers, *God, Hope and History; Jürgen Moltmann and the Christian Concept of History*. Macon GA: Mercer University Press.
- Moltmann, Jürgen, (1992), *The Spirit of Life: A Universal Affirmation*. Minneapolis: Fortress Press.
- Moltmann, Jürgen, (1993), *The Trinity and the Kingdom: The Doctrine of God*. Minneapolis: Fortress Press.
- Moltmann, Jürgen, (1994), *Jesus Christ for Today's World*. London: SCM Press Ltd.
- Moltmann, Jürgen, (1997), *How I Have Changed: Reflections on Thirty Years of Theology*. London: SCM Press.
- Pannenberg, Wolfhart, (1965), *Systematic Theology II*, London: SCM Press Ltd.
- Pannenberg, Wolfhart, (1977), *The Church*, Philadelphia, The Westminster Press.
- Ritchie, John (Ed), (1993), *Martin Luther The Reformer*, Chicago, USA: Moody Press.
- Rupp, Gordon E., (1989), *Luther and Erasmus: Free will and Salvation*, Philadelphia, The Westminster Press.
- Scott Hendrix, Scott, (2004), *Reformation Theology*, Cambridge, University Press, Cambridge.
- Scott, William A. (1971), *Sources of Protestant Theology*, New York: The Bruce Publishing Company.
- Sitanggang, Pintor Marihot, (2021), *Sola Gratia; Rekonsiliasi Sang Rekonsiliator*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Sitanggang, Pintor Marihot, (2023), *Allahku Pengharapanku : Teodise – Iman – Pemuridan*, Bandung; Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Song, Choan-Seng, (1979), *Third-Eye Theology*. Maryknoll, New York: Orbis Book.
- Song, Choan-Seng, (1993), *Jesus and The Reign of God*, USA.: Augsburg Fortress.
- Song, Choan-Seng, (1994), *Jesus in the Power of the Spirit*, Minneapolis: Fortress Press.

Tillich, Paul, (1968), *Systematic Theology*, Britain, James Nisbet and Co. LTD.

Todd, John M., (1982), *Luther: A Life*, New York: Crossroad Publishing Company.

Tuttle, Robert G. (1978), *John Wesley: His Life and Theology*, Michigan: Francis Asbury Press.



Gerejaku Rumahku

RANCANG BANGUN TEOLOGI PANGGILAN
GEREJA YANG INKLUSIF DAN KONTEKSTUAL



Pdt. Pintor Marihot Sitanggung, M.Th, Ph.D, lahir 1 Juli 1976 di Medan. Menyelesaikan Studi Sarjana Theologia di Sekolah Tinggi Theologia HKBP tahun 1999, Studi Magister Theologia di Sekolah Tinggi Theologia HKBP tahun 2004, Studi Master of Theology di Lutheran School of Theology at Chicago (LSTC – Chicago, USA) tahun 2008, dan studi Doctor of Philosophy di Lutheran School of Theology at Chicago (LSTC – Chicago, USA) tahun 2012.

Pada tahun 2003 – 2005 diperkenankan Tuhan Yesus Kristus Raja Gereja melayani sebagai Pendeta HKBP Persiapan Resort Jorlang Hulan sampai menjadi HKBP Resort Jorlang Hulan Distrik V Sumatera Timur di tahun 2004. Gereja HKBP Resort Jorlang Hulan terdiri dari 3 jemaat gereja, yaitu : HKBP Jorlang Hulan, HKBP Marihat Hulan dan HKBP Gunung Pariama Sihaporas. Melayani sebagai Pendeta Persiapan Resort sampai dengan menjadi Pendeta HKBP Resort Jorlang Hulan adalah masa pelayanan yang sangat berkesan dan terukir dalam kehidupan penulis. Sebelum menjalani tugas belajar, penulis melayani sebagai Kepala Biro Caritas Emergency Diakoni Sosial HKBP tahun 2005 - 2006. Suatu berkat yang luar biasa bagi penulis diperkenankan Tuhan Yesus Kristus Raja Gereja melayani di bidang Diakonia gereja HKBP ini. Saat ini penulis melayani sebagai dosen di Sekolah Tinggi Theologia HKBP Pematangsiantar bidang Teologi Sistematika - Dogmatika. Pada tahun 2012 penulis memperoleh **“2012 Humanitarian Service Award” Received from Secretary of State; State of Illinois - United States of America (USA)**. Buku-buku yang merupakan karya penulis adalah : SOLA GRATIA : REKONSILIASI SANG REKONSILIATOR (Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), ALLAHKU PENGHARAPANMU : TEODISE – IMAN – PEMURIDAN (Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), IMANMU MENYELAMATKANMU BUKAN TUBUHMU: RANCANG BANGUN TEOLOGI DIFABEL (Penerbit Widina Media Utama Bandung, 2024).

Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-314-6



9 786235 003146